

BAB I

PENDAHULUAN

Domba merupakan ternak yang dapat dijadikan sebagai salah satu pangan sumber protein hewani. Ternak domba banyak dijumpai di daerah pedesaan dan dipelihara oleh petani ternak, karena domba memiliki daya adaptasi lingkungan yang baik.

Pertumbuhan adalah suatu perubahan bentuk atau ukuran yang dapat dinyatakan dengan panjang, volume atau massa. Pertumbuhan ternak dapat dikelola dengan sistem manajemen yang baik, karena laju pertumbuhan atau penambahan bobot badan selain dipengaruhi oleh umur, genetik dan juga dipengaruhi lingkungan. Pertumbuhan domba pada umur muda masih tergolong sebagai fase pertumbuhan *log phase* sampai *exponential phase*. Pada awal pertumbuhan akan terjadi penambahan yang masih lambat dibandingkan dengan *exponential phase* yang semakin cepat, oleh karena itu laju pertumbuhan ternak pada umur yang masih muda akan lebih cepat dibandingkan saat sudah dewasa (Setiadi dkk., 2016). Pertumbuhan pada *exponential phase* ini dapat dimanfaatkan untuk penggemukan, karena dapat memperpendek umur potongnya. Umur potong domba yang muda diharapkan dapat memperoleh kualitas daging premium, khususnya dalam arti keempukannya, yang untuk daging domba muda sering disebut sebagai daging *lamb*s. Menurut Schanbacher dan Crouse (1980) *growing finishing* (penggemukan pada masa pertumbuhan) pada domba dapat memperbaiki rata-rata pertumbuhannya, efisiensi pakan dan kualitas karkas.

Nutrisi yang diperlukan oleh ternak muda untuk kebutuhan hidup pokok serta pembentukan tulang dan daging sangatlah tinggi. Kebutuhan akan protein dan *total digestible nutrients* (TDN) ternak domba muda yang digemukkan perlu diperhatikan dalam perhitungan. Perbedaan penggunaan energi dan protein pada ternak muda harus diketahui agar penambahan bobot badan dan pertumbuhan ternak sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian protein dan *total digestible nutrients* dengan level yang berbeda terhadap pola pertumbuhan domba jantan lepas sapih. Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan imbalan protein dan energi yang tepat agar dapat digunakan sebagai informasi pada penggemukan domba pada umur lepas sapih. Hipotesis penelitian ini adalah imbalan protein 18% dan TDN 70% menghasilkan pola pertumbuhan domba jantan lepas sapih yang terbaik.